

PENCIPTAAN MOTIF BATIK UNTUK BUSANA SANTAI WISATA TELUK PENYU**THE CREATION OF A RELAXED FASHION MOTIF FOR TOURISM TELUK PENYU**

Oleh: Bayu Yudistira, Program Studi Pendidikan Seni Kerajinan, Fakultas Bahasa dan Seni UNY,
Bayuyudistira87@gmail.com

Abstrak

Tugas Akhir Karya Seni ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menciptakan motif batik dari pemandangan di Pantai Teluk Penyu untuk diaplikasikan pada busana santai. Keindahan beberapa sudut dari pemandangan Pantai Teluk Penyu, memunculkan ide dalam penciptaan motif batik pada busana santai.

Proses dalam pembuatan karya ini dimulai dari eksplorasi, kemudian dituangkan ke dalam sket alternatif, sket terpilih dan membuat desain kerja, persiapan bahan dan alat, visualisasi, dan praktik secara langsung. Tahap visualisasi dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut: pembuatan desain, persiapan bahan dan alat, memindahkan desain di atas kain, menyanting menggunakan malam, membentuk detail karya dengan isen-isen, pencelupan warna, *nglorod*, dan proses *finishing*. Dalam penciptaan batik dengan mengambil ide dasar pemandangan dari Pantai Teluk Penyu sebagai motif pada kain yang digunakan untuk bahan sandang yaitu busana santai. Teknik yang digunakan dalam proses penciptaan karya batik adalah dengan teknik batik lukis. Bahan yang digunakan yaitu: malam, kain primisima, pewarna naptol, remasol, dan indigosol. Alat yang digunakan yaitu: canting, kuas, spon dan kompor. Setelah karya selesai, tahap *finishing* (penyelesaian akhir) untuk karya tersebut adalah dengan menyetrika kain.

Adapun hasil karya yang telah dibuat berjumlah 8 yang terdiri dari: 1) Batik Gazebo Penyu, 2) Batik Teluk Penyu, 3) Batik Perahu Berjajar, 4) Batik Pohon Tepi Pantai, 5) Batik Mercusuar Kapal, 6) Batik Dermaga Kapal, 7) Batik Pulau Nusakambangan, 8) Batik Obyek Pantai Teluk Penyu.

Kata kunci: Motif Batik, Teluk Penyu, Busana Santai

Abstract

The Final Project Artworks aims to describe and create the motif of a landscape in the Teluk Penyu beach to apply into casual clothes. The beauty of Teluk Penyu beach angels, led to the idea of creation of the motif in casual clothes.

In the process of making this work is the beginning of exploration, then poured into an alternative sketch, sketch selected and make the design work, preparation of materials and tools, visualization and practice directly. Phase visualization has done by stages as follows: design making, preparation of materials and equipment, move the design to fabric, nyanting using wax, forming detail work with isen, dyeing color, nglorod and the finishing process. In the creation of batik and take the basic idea of Teluk Penyu Beach landscape as a motif on clothing materials, is to have a utility to cover the body. Clothing materials applied into casual clothes that can be used as clothing. Techniques used in the process of creating the work is the technique of batik painting. Materials used: wax, cloth primisima, dyes naptol, remasol, and indigosol. Tools used: canting, brush, sponge and stove. Finishing materials (final settlement) for the work is by ironing the fabric.

As for the work that has been made, amounting to 8 comprising: 1) Batik Gazebo Penyu, 2) Batik Teluk Penyu, 3) Batik Perahu Berjajar, 4) Batik Pohon Tepi Pantai, 5) Batik Mercusuar Kapal, 6) Batik Dermaga Kapal, 7) Batik Pulau Nusakambangan, 8) Batik Obyek Pantai Teluk Penyu.

Keywords: Motif Batik, Teluk Penyu, Casual Clothing

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Cilacap merupakan kabupaten terluas di Jawa Tengah, dengan luas wilayah 2.138 kilometer persegi, yang terbagi menjadi 24 kecamatan. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Brebes dan Kabupaten Banyumas di utara, Kabupaten Banyumas dan Kabupaten Kebumen di timur, Samudra Hindia di selatan, serta Kabupaten Ciamis, Kota Banjar, dan Kabupaten Pangandaran (Jawa Barat) di sebelah Barat. Dalam kehidupan perekonomian, pertanian merupakan salah satu sektor utama bagi mayoritas penduduknya sedangkan pada subsektor nelayan hanya digeluti oleh sebagian besar penduduk yang tinggal di pesisir pantai selatan. Selain dikenal sebagai kawasan pertanian dan perikanan, kabupaten ini juga dikenal sebagai suatu daerah yang mempunyai beberapa lokasi wisata yang menawarkan berbagai keindahan dengan panorama alam yang menarik bagi wisatawan salah satunya Obyek Wisata Pantai Teluk Penyu.

Pantai Teluk Penyu ini sangat menarik pemandangannya pada setiap sisi, dari ketertarikan itu dipilih media batik dengan motif dasar Pantai Teluk Penyu. Dalam pembuatan karya batik, masih sedikit yang mengangkat Pantai Teluk Penyu daerah Cilacap sebagai motif batik. Karena Pantai Teluk Penyu mempunyai keindahan alam untuk dijadikan ide penciptaan karya batik, dimana obyek wisata yang sangat menarik dengan pemandangan pantai dan dermaga-dermaga kapal yang berjajar membentang kearah pantai. Bukan hanya dermaga tetapi terdapat juga pulau Nusakambangan yang berada di bagian barat Pantai Teluk Penyu.

Oleh karenanya tercipta ide batik tentang panorama Pantai Teluk Penyu sebagai motif batik.

Dari penciptaan karya batik tersebut selain menjadi upaya untuk melestarikan budaya batik Indonesia, karya batik bisa juga sebagai salah satu strategi dalam mengangkat tempat wisata Wisata Pantai Teluk Penyu. Dalam penciptaan batik motif pemandangan Wisata Pantai Teluk Penyu akan dijadikan sebagai busana santai untuk wanita. Busana santai terinspirasi dari pemandangan yang terdapat di Pantai Teluk Penyu. Kegunaan dari busana santai ini diharapkan sesuai dengan rancangan, yaitu dipakai untuk rekreasi dan santai saat berlibur untuk para wisatawan khususnya wanita. Dengan mengaplikasikan pemandangan Pantai Teluk Penyu Untuk motif batik lukis ini diharapkan dapat menambah nilai kreatifitas dan dapat memberi inspirasi kepada masyarakat luas khususnya daerah Cilacap.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka adapun permasalahan muncul sebagai berikut:

1. Bagaimana motif karya batik pemandangan Wisata Pantai Teluk Penyu?
2. Bagaimana proses dan visualisasi karya pemandangan Wisata Pantai Teluk Penyu?

C. Tujuan Penciptaan

Sesuai dengan pokok permasalahan diatas, adapun tujuan penciptaan dirumuskan sebagai berikut:

1. Menggunakan ide dan gagasan memvisualisasikan karya batik dengan ide dasar Pantai Teluk Penyu.
2. Mengolah dan menerapkan motif batik lukis pemandangan Pantai Teluk Penyu menjadi busana santai.
3. Mengenalkan Wisata Pantai Teluk Penyu pada masyarakat melalui proses berkarya seni.

EKSPLORASI DAN METODE PENCIPTAAN KARYA

A. Eksplorasi

1. Wisata Pantai Teluk Penyu Kabupaten Cilacap

Pantai Teluk Penyu merupakan pelabuhan kapal penting yang terdapat pesisir kidul peninggalan sejarah jaman dulu kala yang sekarang menjadi objek wisata yang cukup terkenal di Kabupaten Cilacap, Propinsi Jawa Tengah. Obyek wisata seluas 18 hektar ini mempunyai panorama alam yang indah. Keberadaannya didukung pula oleh obyek wisata sejarah Benteng Pendem, dan Pulau Nusakambangan yang terletak tidak jauh dari lokasi pantai. Menurut cerita masyarakat setempat, pada zaman dulu banyak penyu-penyu yang hidup dan berkembang biak di pantai ini. Sebab, kondisi lingkungannya tidak terlalu panas, sehingga cocok bagi penyu-penyu tersebut untuk berkembang biak. Di samping itu, lokasi ini juga jauh dari predator yang mengganggu kelangsungan hidupnya. Karena keberadaan penyu-penyu itulah, kemudian pantai ini diberi nama Pantai Teluk Penyu. Namun sebelum menjadi tempat wisata, tempat itu dulunya disebut dengan daerah pesisir kidul (pantai selatan) yang keberadaannya didekat pulau Nusakambangan itu masih merupakan suatu daerah hutan belantara. Daerah pantai itu dipenuhi dengan rawa-rawa yang menghutan dengan segala binatang-binatang buas yang berkeliaran didaerah hutan itu (Mukmin, 1975:1).

2. Tinjauan Tentang Busana Santai

Busana santai adalah busana yang dipakai pada waktu santai atau rekreasi. Busana santai banyak jenisnya, hal ini disesuaikan dengan tempat dimana

akan melakukan kegiatan santai atau rekreasi tersebut. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih busana santai diantaranya yaitu :

a) Pilihlah desain yang praktis dan sesuaikan dengan tempat bersantai.

Jika santai di rumah pilihlah model yang agak longgar, bila santai kepantai pilih model leher yang agak terbuka agar tidak panas, jika santai kegunung pilihlah model yang agak tertutup agar udara dingin dapat diatasi.

b) Pilihlah bahan yang kuat dan mengisap keringat.

c) Perkembangan Mode

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, mode busana juga berkembang dengan pesat, walaupun kadang kala mode tersebut tidak sesuai dengan tata cara berbusana yang baik, namun mode tetap bergulir dari waktu ke waktu.

3. Tinjauan Tentang Desain

Desain merupakan istilah untuk menyebutkan kerangka suatu rancangan secara keseluruhan (Adi Kusrianto: 2013:8)

Prinsip penyusunan atau desain adalah serangkaian kaidah umum yang sering digunakan sebagai dasar pijakan dalam mengelola dan menyusun unsur-unsur seni rupa dalam proses berkarya untuk menghasilkan sebuah karya seni rupa.

4. Tinjauan Tentang Keindahan

Menurut Djelantik (1999: 3), nilai estetika sendiri timbul dari ungkapan rasa dan perasaan yang menyenangkan terhadap sesuatu yang dicintai. Tentu nilai estetika tersebut tidak akan tercipta tanpa adanya konsep penciptaan, ide, kemampuan pemahaman, pengalaman, sarana, dan prasarana yang digunakan dalam pembuatan karya sehingga nilai estetika tersebut akan hadir sebagai ungkapan

rasa dan tindakan secara kreatif, inovatif, dan berusaha mendatangkan perasaan senang pada orang yang melihatnya.

5. Tinjauan Tentang Motif dan Pola

a. Motif

Menurut Hery Suhersono (2005:11) motif adalah desain yang dibuat dari bagian-bagian stillasi alam benda, dengan gaya dan cara khas tersendiri.

b. Pola

Menurut Soedarso (1971:11) Pola adalah penyebaran garis dan warna dalam suatu bentuk ulang tertentu atau dalam kata lain motif merupakan pangkal pola.

6. Tinjauan Tentang Sketsa

Menurut Mikke Susanto (2012: 369) sketsa adalah kegiatan memindahkan objek dengan goresan, arsiran ataupun warna dengan tujuan baik sebagai rancangan maupun karya yang dapat berdiri sendiri (selesai). Biasanya sketsa hanya dibuat secara ringan dengan menggunakan bahan yang mudah seperti pensil, tinta atau pen.

7. Tinjauan Tentang Batik

Menurut Herry Lisbijanto (2013:6) “batik” berasal dari dua kata dalam bahasa Jawa: yaitu “*amba*”, yang mempunyai arti “menulis” dan “*titik*” yang mempunyai arti “titik”, di mana pembuatan kain batik sebagian prosesnya dilakukan dengan menulis dan sebagian dari tulisan tersebut berupa titik. Titik berarti juga tetes. Seperti diketahui bahwa dalam membuat kain batik dilakukan pula penetasan lilin diatas kain putih. Batik merupakan karya seni budaya yang dikagumi dunia. Perkembangan budaya teknik cetak motif tutup celup dengan menggunakan malam (lilin) di atas kain, yang kemudian disebut batik, memperlihatkan kelenturan batik dari masa ke masa.

8. Tinjauan Tentang Warna

Dalam karya-karya seni rupa, warna telah dipergunakan sejak jaman Pra-sejarah. Namun sebagai ilmu pengetahuan baru terungkap jauh kemudian. Pada mulanya para seniman mempergunakan warna semata-mata sebagai naluri keindahan atau mengandung maksud simbolik tertentu (Sulasmi, 1989:17)

Berkaitan dengan warna pada batik, pewarnaan pada batik menurut Susanto Sewan (1980:70) zat warna batik terbagi menjadi dua yaitu zat warna alam dan zat warna sintetis. Berikut ini merupakan uraian dari bahan pewarna menurut bahannya:

- a. Zat warna alam.
- b. Zat warna buatan atau zat warna sintetis.

9. Tinjauan Tentang Alat dan Bahan

Alat – alat untuk membuat batik antara lain :

- a. Canting
- b. Gawangan
- c. Wajan
- d. Kompor
- e. Malam
- f. Sarung Tangan

B. Metode Penciptaan Karya

Penciptaan dari karya batik ini menggunakan metode penciptaan meliputi tiga tahapan yaitu eksplorasi, perencanaan, dan perwujudan yang ditegaskan oleh Gustami (2007: 303)

1. Tahap Eksplorasi

Langkah pengembaraan jiwa, pengamatan lapangan dan penggalian sumber referensi dan informasi, untuk menemukan tema atau berbagai persoalan. Langkah ini dimaksudkan untuk menemukan tema dan rumusan masalah yang memerlukan pemecahan segera.

2. Tahap Perencanaan

Menuangkan ide atau gagasan dari deskripsi verbal hasil analisis yang dilakukan ke dalam bentuk visual dalam batas rancangan dua dimensional.

3. Tahap Perwujudan

Model prototipe yang sudah dianggap sempurna, termasuk penyelesaian akhir atau finishing dan sistem kemasannya. Dalam proses perwujudan itu diperlukan pemahaman yang cermat detail-detail pembuatan model prototipe yang telah dibuat, sehingga pencapaian bentuk fisik maupun unsur estetikanya sungguh-sungguh sesuai keinginan. Dalam konteks pembuatan barang yang berfungsi praktis, sangat kecil kemungkinannya terjadi perubahan diluar rancangan yang telah dibuat.

PERWUJUDAN KARYA

A. Proses Pembuatan Sket

Penciptaan suatu karya yang menarik membutuhkan pemahaman dan pengetahuan yang berkaitan dengan perkembangan *trend* yang terjadi di masyarakat, hal ini bertujuan untuk dapat menyesuaikan hasil karya dengan minat masyarakat. Dalam proses penciptaan suatu karya, ide menempati posisi paling penting karena tanpa ide suatu karya tidak akan terwujud. Ide yang inovatif tidak harus mutlak lahir dari ide yang baru tetapi juga dapat melihat karya-karya yang sudah ada yang dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan pertimbangan sehingga menimbulkan suatu ide dan kreatifitas untuk mengubah, mengkombinasikan dan mengaplikasikan ke dalam suatu bentuk yang baru sesuai dengan perkembangan zaman.

1. Sket Alternatif

2. Sket Terpilih

3. Memola

4. Nyanting

5. Mewarna

6. Nembok

7. Nglorod

PEMBAHASAN KARYA

1. Batik "Gazebo Penyu"



Karya batik pertama ini dinamakan dengan Batik Gazebo Penyu karena terdapat motif gazebo penyu yang diibaratkan seperti penyu yang berdiri gagah dengan melambangkan ciri khas pantai teluk penyu tersebut, dan makna motif dari lambang gazebo penyu tersebut didukung dengan motif penyu-penyu lain yang mengelilingi, tampak berjalan diantara karang dan terkena ombak laut yang menyimbolkan dari sejarah pantai teluk penyu. Motif pada karya ini diambil dari pemandangan teluk penyu bagian timur dan ditepi pantai terdapat Gazebo berbentuk penyu. Karya batik pertama ini dibuat dengan menerapkan motif pemandangan dari gazebo penyu dengan *background* pantai dan beberapa penyu yang berjajar dikarang-karang tepi pantai. Dari penerapan motif ini melambangkan sejarah dari wisata pantai teluk penyu, karena pada jaman dahulu terdapat banyak penyu-penyu yang hidup dan berkembang biak di pantai tersebut. Kondisi lingkungannya dulu masih baik dan air laut tidak tercemar limbah seperti sekarang, sehingga cocok bagi penyu-penyu tersebut untuk berkembang biak.

2. Batik “Teluk Penyu”



Karya batik kedua ini batik Teluk Penyu karena motif karya kedua ini adalah motif dari suasana dari pintu masuk pantai teluk penyu. Pada motif ini digambarkan sesuai dengan panorama yang terdapat pada pintu masuk pantai teluk penyu bagian tengah. Karya kedua ini terdapat motif tulisan teluk dan perahu-perahu yang berlayar dilaut, karena motif tulisan teluk penyu dan perahu tersebut diambil dari patung tulisan teluk penyu dibagian pintu masuk dengan background banyak perahu yang berlayar dilaut. Selain perahu untuk berlayar mencari ikan, ada juga perahu yang berlayar untuk mengantarkan wisatawan ke pulau nusakambangan. Dan dalam motif karya kedua ini terdapat beberapa banyak penyu-penyu, motif tersebut melambangkan sejarah dari pantai teluk penyu jaman dahulu.

3. Batik “Perahu Berjajar”



Karya batik ketiga ini diberi nama perahu berjajar, sesuai dengan motif dari pemandangan yang diambil dari pantai teluk penyu. Pada desain motif karya ini terdapat motif dari perahu-perahu nelayan yang sedang berjajar menunggu wisatawan yang berminat menyeberangi pulau nusakambangan. Dari pemandangan pada karya ketiga ini

menunjukkan dari aktifitas nelayan dengan perahunya yang membuka jasa pengantar untuk wisatawan yang ingin menyeberangi pulau nusakambangan atau keliling pantai teluk penyu. Keindahan pada karya ketiga ini terletak dari motif perahu-perahu yang berjajar di tepi pantai teluk penyu dengan pewarnaan. Pemandangan karya ini menggambarkan suasana tepi pantai teluk penyu dari aktifitas nelayan yang sedang berprofesi sebagai pengantar wisatawan. Pemilihan warna motif perahu-perahu tersebut terlihat menarik dengan warna merah gradasi kuning dan biru tua gradasi kuning. Didukung dengan motif pasir yang bertekstur seperti retakan yang berwarna kuning bercampur biru. Karya ketiga ini sebenarnya adalah salah satu gambaran dari sedikit cerita tentang mata pencarian masyarakat pantai teluk penyu yang menjadi jasa pengantar.

4. Batik “Pohon Tepi Pantai”



Karya batik keempat ini diberi nama Batik Pohon Tepi Pantai karena terdapat motif pepohonan, tempat penjualan ikan (TPI) dan perahu-perahu nelayan yang mencari ikan. Pemandangan tersebut diambil dari jalan arah ke pantai teluk penyu. Dalam beberapa motif yang ada dalam karya ini terdapat motif dari perahu-perahu nelayan. Makna dalam motif dari karya keempat ini menunjukkan dari aktifitas jasa pengantar menggunakan perahu.

Pohon-pohon tersebut digambar sedemikian rupa sehingga untuk menambah keindahan dan menyatukan dengan pemandangan pantai teluk

penyu. Didalam suasana nyata pohon-pohon itu berayun-ayun karena terkena angin pantai. Motif pohon ini bersebelahan dengan tempat penjualan ikan. Tempat itu adalah tempat penjualan ikan-ikan hasil tangkapan dari para nelayan yang mencari ikan ditengah pantai teluk penyu tersebut.

5. Batik “Mercusuar Kapal”



Batik ke lima ini diberi nama Batik Mercusuar Kapal karena motif terinspirasi dari pemandangan mercusuar kapal yang berada menjorok sebelum tepi pantai teluk penyu bagian barat tempat wisata. Dalam motif karya ini terdapat pepohonan yang motifnya yang kreatif sebagai pendukung dalam utama motif mercusuar. Untuk motif yang pokok pada karya ini yaitu terdapat pada mercuarnya. Karena mercusuar itu adalah bangunan pantai teluk penyu jaman dahulu. Motif mercusuar ini adalah bangunan kedua sebagai ciri khas pantai teluk penyu, yang pertama setelah dermaga kapal.

6. Batik “Dermaga Kapal”



Batik ke enam berjudul Batik Dermaga Kapal motif terinspirasi dari pemandangan dermaga kapal yang keberadaannya ditepi pantai membentang ke

arah laut. Dalam karya ini terdapat motif garis-garis pada bagian tengah dermaga. Tujuan dari motif garis-garis tersebut untuk menambah keindahan pada motif dermaga . Dermaga menjadi motif batik ini karena dermaga tersebut adalah bangunan dari jaman dahulu.

Terdapat 9 menjadi dermaga yang ada di teluk penyu, sehingga menjadi ciri khas dari pantai teluk penyu tersebut.

7. Batik “Pulau Nusakambangan”



Karya batik ke tujuh ini diberi nama batik Pulau Nusakambangan adalah keindahan dari pemandangan pulau nusakambangan yang terlihat dari bibir pantai teluk penyu. Motif yang digambarkan pada karya batik ini yaitu pantai, perahu, kapal tangker, pulau nusakambangan dan mercusuar pantai. Dari motif-motif tersebut dikreasikan menjadi untuk daya tarik yang unik. Untuk motif perahu didalam karya batik ini terlihat cukup besar karena perahu tersebut digunakan sebagai sarana pengangkutan wisatawan untuk menyeberang ke pulau nusakambangan.

8. Batik “Obyek Pantai Teluk Penyu”



Karya ke delapan ini diberi nama Batik batik Obyek Pantai Teluk Penyu, karena motif terletak pada motif perahu, dermaga dan pulau nusakambangan. Motif dikreasikan dan dikembangkan dari hasil pemandangan bagian barat pantai teluk penyu. Pemilihan motif tersebut sesuai obyek-obyek yang menjadi ciri khas diteluk penyu. Obyek-obyek itu yang sering dikunjungi dan diminati wisatawan dalam berlibur. Motif dermaga, biasanya diatas dermaga digunakan jalan-jalan, duduk berfoto, memancing dan sering juga digunakan untuk melompat kemudian berenang dipantai. Motif perahu, perahu ini digunakan untuk mencari ikan dilaut, mengangkut penumpang berkeliling pantai teluk penyu dan menyeberangkan wisatawan ke pulau nusakambangan.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penciptaan karya batik ini, dengan judul “Penciptaan Motif Batik untuk Busana Santai Wisata Teluk Penyu” dapat disimpulkan sebagai berikut:

a) Pantai Teluk Penyu adalah Salah satu objek wisata yang yang berada di Kabupaten Cilacap, Propinsi Jawa Tengah. Obyek wisata seluas 18 hektar ini mempunyai panorama alam yang indah. Keberadaannya didukung pula oleh obyek wisata sejarah Benteng Pendem, dan Pulau Nusakambangan yang terletak tidak jauh dari lokasi pantai. Pantai Teluk Penyu tersebut memiliki pelabuhan kapal yang cukup terkenal di Jawa dan memiliki panorama yang di indah, karena terdapat 9 dermaga yang membentang ke arah pantai. Obyek Wisata Pantai Teluk Penyu dapat diperkenalkan bukan hanya dari buku,

artikel dan internet saja. Tapi dapat diperkenalkan juga dengan menjadikannya sebagai motif batik busana santai yang tingkat pemakainnya dilakukan hampir setiap hari.

- b) Proses atau tahapan-tahapan dalam pembuatan karya tersebut adalah a) Observasi atau pengamatan langsung ke Obyek Wisata Pantai Teluk Penyu, b) Studi kepustakaan dengan mencari referensi-referensi buku tentang Wisata Pantai Teluk Penyu c) Penciptaan motif dari yang telah diamati serta memilih d) Pembuatan pola batik dengan menggambar beberapa alternative lalu, dipilih dan di ACC oleh dosen pembimbing, e) Persiapan alat dan bahan, f) Memola pada kain, g) Proses pematikan meliputi membatik *klowongan*, membatik *isen-isen*, *menembok* (latar agar kain tetap berwarna putih), h) Pewarnaan dengan teknik *colet* dan celup, i) *Menembok* atau menutup warna, j) *Pelorodan* pertama, k) *Ngerining*, l) *Mbironi*, m) pewarnaan n) Proses *pelorodan* kedua, o) *Finishing* (menyetrika kain).
- c) Hasil dari eksplorasi tersebut menghasilkan motif dari pengembangan bentuk dalam Pemandangan Pantai Teluk Penyu , yaitu:
- a. Batik Gazebo Penyu

Motif ini terinspirasi dari pemandangan gazebo berbentuk Penyu di Pantai Teluk Penyu bagian timur.
 - b. Batik Teluk Penyu

Motif ini terinspirasi dari pemandangan teluk penyu, perahu yang berlayar dan sejarah tentang Pantai Teluk Penyu.
 - c. Batik Perahu Berjajar.

Motif ini terinspirasi dari pemandangan perahu-perahu nelayan yang sedang

menunggu penumpang di tepi Pantai Teluk Penyu.

d. Batik Pohon Tepi Pantai

Motif ini terinspirasi dari pemandangan pepohonan, tempat penjualan ikan (TPI) dan perahu-perahu nelayan di Pantai Teluk Penyu.

e. Batik Mercusuar Kapal

Motif ini terinspirasi dari pemandangan mercusuar kapal yang dibangun dan digunakan jaman dulu, letaknya menjorok sebelum tepi Pantai Teluk Penyu.

f. Batik Dermaga Kapal

Motif ini terinspirasi dari pemandangan dermaga kapal yang letaknya membentang kearah pantai. Dan dermaga kapal tersebut menjadi menjadi ciri khas dari keberadaan Pantai Teluk Penyu.

g. Batik Pulau Nusakambangan

Motif ini terinspirasi dari pemandangan Pulau Nusakambangan yang terlihat dari bibir pantai teluk penyu bagian barat.

h. Batik Obyek Pantai Teluk Penyu

Motif ini terinspirasi dari pemandangan obyek-obyek pantai teluk penyu, seperti Perahu, Dermaga Dan Pulau Nusakambangan.

B. Saran

Pengalaman yang didapat selama menciptakan karya batik dalam bentuk busana santai yang ide dasar penciptaan motifnya dari Pantai Teluk Penyu dapat dijadikan dasar untuk memberikan saran sebagai berikut :

1. Perlu adanya pelestarian terhadap obyek wisata dan cerita rakyat daerah setempat yang ada di Nusantara. Bentuk pelestarian bukan saja

dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan tersebut tapi bisa juga dilakukan dengan cara tetap mengenangnya menjadi sebuah foto atau sebuah cerita yang lebih unik atau dengan cara membuat motif batik dengan menggunakan bentuk-bentuk panorama alam Pantai Teluk Penyu ataupun cerita rakyat dari daerah tersebut. Karena keberadaan Pantai Teluk Penyu sangat berpengaruh bagi masyarakat.

2. Untuk merealisasikan sebuah ide atau gagasan perlu didasari oleh konsep yang jelas dan matang. Penguasaan konsep tersebut membutuhkan wawasan yang cukup luas. Hal tersebut penting untuk mengantisipasi timbulnya hambatan saat proses berkreasi.
3. Hambatan yang sering timbul saat dalam pembuatan karya batik adalah kesulitan dalam pembuatan desain dari visualisasi pemandangan, kegagalan dalam proses pewarnaan, serta banyaknya tetesan saat proses pencantingan berlangsung, oleh karena itu dibutuhkan pengetahuan dan keterampilan yang cukup tentang pewarnaan batik, agar dapat menghasilkan karya yang sesuai seperti yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Djelantik,A.A.M. 1999. *Estetika Sebagai Pengantar*. Yogyakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Kusrianto, Adi.2013. *Batik – Filosofil, Motif dan Kegunaan*.Yogyakarta: ANDI
- Lisbijanto, Herry. 2013. *Batik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- R.Y.K Mukmin. 1975. *Buku Sejarah Cilacap*. Cilacap: Pemerintah Kabupaten Daerah TK. II Cilacap.

Soedarso. 1998. *Seni Lukis Batik Indonesia*. Yogyakarta: Taman Budaya Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Sp. Gustami. 2007. *Seni Kerajinan Ukir Jepara*. Yogyakarta : Kanisius.

Suhersono, Hery. 2005. *Desain Bordir Inspirasi Motif Tradisional Jepang*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Sulasmi, Prawira, Darma. 1989. *Warna sebagai Salah Satu Unsur Seni & Desain*. Jakarta: Departemen, Pendidikan Dan Kebudayaan.

Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Rupa*. Yogyakarta: Dicti Art Lab dan Bali Jagad Art Space.

Susanto, Sewan. 1980. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Yogyakarta: Balai Penelitian Batik dan Kerajinan, Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industry, Departemen Perindustrian R.I.

Yogyakarta, 8 Januari 2016

Mengetahui



Drs. Martono, M. Pd.

Pembimbing



Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn